

**PENGARUH *PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE*
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**KEVIN
20161300008**

**JURUSAN DIPLOMA 3 AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2019**

**PENGARUH *PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE*
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Ahli Madya pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jejang Pendidikan D3

Oleh:

KEVIN

20161300008



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2019

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Kevin
NIM : 20161300008
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi Diploma III
Fakultas : Bisnis
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018.

Usulan Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 Februari 2019

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 406077607

Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 406077607

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Kevin
NIM : 20161300008
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi Diploma III
Fakultas : Bisnis

Tugas akhir ini kami setujui untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Ahli Madya Akuntansi (A.Md.Ak)**.

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 406077607

Tangerang, 17 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 406077607

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Kevin

NIM : 20161300008

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi Diploma III

Fakultas : Bisnis

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018.

Telah layak untuk mengikuti Sidang Tugas Akhir.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 406077607

Tangerang, 17 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt
NIDN : 406077607

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Kevin
NIM : 2016130008
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi Diploma III
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **“DENGAN PUJIAN”** oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 26 Juli 2019.

Nama Penguji

Tanda Tangan

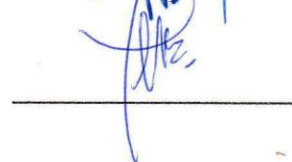
Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NIDN : 0407025901



Penguji I : **Sutandi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0424067806



Penguji II : **Jenni, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0411097402



Dekan Fakultas Bisnis,



Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.
NIDN : 0421077402

f
04

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, tugas akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya dan pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, tugas akhir ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Keua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 17 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Kevin

NIM:20161300008

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20161300008
Nama : Kevin
Jenjang Studi : Diploma III
Jurusan : Akuntansi Diploma III
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 26 Juli 2019

Penulis



(Kevin)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan factor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan opini audit tahun sebelumnya untuk memprediksi opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* diukur dengan variabel dummy, nilai 0 untuk opini audit yang tidak *going concern*, 1 untuk opini audit *going concern*.

Penelitian ini menggunakan analisis untuk menguji penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dari laporan keuangan perusahaan manufaktur khususnya subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang semakin menurun kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern*; perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang semakin kecil maka perusahaan tersebut mempunyai kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*; perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang semakin besar maka perusahaan tersebut mempunyai kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*; perusahaan yang pada periode sebelumnya mendapat opini audit dengan keadaan keuangan perusahaan deficit maka kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Opini Audit Tahun
Sebelumnya, Opini Audit *Going Concern*

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND
PRIOR AUDIT OPINION ON GOING CONCERN AUDIT OPINION IN
FOOD AND BEVERAGE MANUFACTURING COMPANIES THAT
LISTED IN IDX ON 2014-2018**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that affect going concern audit opinion, especially in the manufacture companies that listed in Indonesian Stock Exchange in the period 2014 to 2018. This study is use profitability, liquidity, leverage and prior audit opinion to predict going concern audit opinion. The going concern audit opinion was measured using dummy variables, value 0 for non-going concern audit opinion, 1 other going concern audit opinion.

This study uses analysis to test this research using purposive sampling from the financial statements of manufacturing companies especially the food and beverage subsector on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The results of this study indicate that companies that have a declining level of profitability are likely to receive going concern audit opinions; the company which has a smaller liquidity level, the company has the possibility to receive going concern audit opinion; companies that have a greater degree of leverage then the company has the possibility to receive going-concern audit opinions; the company which in the previous period received an audit opinion with the company's financial condition deficit, the possibility of the company will receive a going concern audit opinion.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Prior Audit Opinion, Going Concern Audit Opinion

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan tugas akhir yang mengambil topik pembahasan “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018.” sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka untuk memperoleh gelar Diploma pada Program Studi Akuntansi D3, Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan dan penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M., CPMA. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan D3 Akuntansi sekaligus dosen pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen pengajar khususnya Fakultas Bisnis yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis.

5. Kedua orang tua penulis Bapak Billy Gunadi dan Ibu Pit Sutinah, yang selalu memberikan dorongan moral, nasehat, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga.
6. Kakakku Agnes dan Bryan yang selalu memberikan semangatnya.
7. Sahabat dan teman-teman: Stephanie, Stevhanus, Putu, Sucy, atas dukungan dan waktu yang diluangkan untuk bertukar pikiran dengan penulis.
8. Teman-Teman seperjuangan dalam menempuh tugas akhir.
9. Semua pihak yang membantu, mendukung, dan berpartisipasi dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi pembaca serta menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya.

Tangerang 13 Juni 2019

Penulis,

Kevin

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISIv

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR.....ix

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Penulisan Laporan Tugas Akhir..... 1

B. Rumusan Masalah Laporan Tugas Akhir.....6

C. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir.....6

D. Manfaat Penelitian.7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA9

A. Landasan Teori.	9
1. Pengertian Akuntansi.	9
2. Laporan Keuangan	10
3. Auditing	11
4. Opini Audit	12
5. Opini Audit Going Concern.....	16
6. Profitabilitas... ..	27
7. Likuiditas... ..	28
8. Leverage	29
9. Opini Audit Tahun Sebelumnya	30
B. Kerangka Pemikiran.	31
BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Perusahaan.	32
B. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir.....	53
C. Jenis dan Sumber Data.	54
1. Jenis Data.	55
2. Sumber Data.	55
D. Metode Pengumpulan Data.	55
E. Metode Analisis Data.	55
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Analisis Data... ..	59
1. Hasil Analisis Opini Audit <i>Going Concern</i>	59
2. Hasil Analisis Profitabilitas... ..	62
3. Hasil Analisis Likuiditas.....	64
4. Hasil Analisis Leverage.....	66
5. Hasil Analisis Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	68
C. Pembahasan.....	69

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan.	72
B. Saran.	72

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	58
Tabel 4.2 Daftar Sampel	59
Tabel 4.3 Deskriptif Sampel.	60
Tabel 4.4 Ringkasan... ..	60
Tabel 4.5 Hasil Analisis Profitabilitas	62
Tabel 4.6 Hasil Analisis Likuiditas	64
Tabel 4.7 Hasil Analisis Leverage	66
Tabel 4.8 Hasil Analisis Opini Audit Tahun Sebelumnya	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pertimbangan opini audit.....	26
Gambar 2.2 Kerangka pemikiran... ..	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Hal ini dipicu oleh perkembangan praktik dunia bisnis yang melaju dengan pesat di antara para pelaku bisnis. Saat ini peran investor sangat penting dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan melalui penanaman modal. Guna mengikuti persaingan global dalam dunia bisnis, perusahaan melakukan berbagai usaha untuk menarik para investor agar menanamkan modal pada perusahaannya. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan baik para pemegang saham, pemerintah, pemasok, maupun masyarakat, dengan melakukan audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik atau auditor independen.

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2012)

Audit atas laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen berperan penting bagi investor dan manajemen perusahaan sebagai pengguna dan penguji laporan keuangan. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi

perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya oleh auditor dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Wulandari, 2014). Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Seorang auditor harus bertanggungjawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkan, karena opini auditor digunakan oleh investor dan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan. Salah satu pemakai laporan keuangan yang keputusannya sangat tergantung oleh opini audit yang dikeluarkan auditor adalah investor dalam berinvestasi. Hal tersebut membuat auditor mempunyai tanggungjawab yang besar ketika akan mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten terkait dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Bagi pemakai laporan keuangan, opini *going concern* merupakan kabar buruk yang keberadaannya tidak diinginkan. Salah satu masalah yang timbul adalah munculnya hipotesis *self fulfilling prophecy*, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern* pada laporan keuangannya, maka akan membuat perusahaan lebih cepat bangkrut

karena investor membatalkan investasinya atau kreditor menarik dananya dari perusahaan tersebut (Venuti, 2007 dalam Fauzan, 2017).

Dalam masalah tersebut, investor akan berfikir bahwa jika suatu perusahaan mendapatkan opini going concern, maka perusahaan tersebut sudah tidak dapat melanjutkan hidup usahanya. Karena itulah investor bisa membatalkan investasinya. Masalah *going concern* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui dan diungkapkan kepada semua pihak, terutama para pemegang laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan agar manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dan mempertimbangkan tindakan selanjutnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari ancaman kebangkrutan.

Namun bagi kebanyakan manajemen perusahaan pengungkapan opini audit going concern serta pencantuman penjelasan mengenai kondisi perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan, dikhawatirkan dapat memberikan citra yang buruk bagi perusahaan. Hal tersebut menimbulkan anggapan bahwa akuntan publik malah memperburuk situasi dengan menciptakan sugesti bahwa perusahaan akan benar-benar bangkrut.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup

perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam mengolah asset-asset untuk menghasilkan profit. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu menjalankan usaha dengan baik dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya..

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern suatu perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar, dan total hutang lancar dari suatu perusahaan.

Menurut (Hery 2016, 149) *likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Semakin kecil likuiditas perusahaan, maka perusahaan dinilai kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya. Hal ini mengakibatkan auditor akan memberikan opini audit going concern. Likuiditas dapat diukur dengan current ratio maupun quick ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab liabilitas jangka pendeknya dengan cara membandingkan nilai asset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

Menurut (Hery 2015, 190) rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan rasio *leverage* atau solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Pemberian opini *going concern* juga tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Sari, 2012).

Dari pemberian opini audit tersebut, diperoleh tambahan modal dari investor untuk memperbaiki kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan tercantum dalam penelitian yang berjudul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern ?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit going concern.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap opini audit going concern.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap opini audit going concern.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern.

D . Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi akademik adalah sebagai informasi mahasiswa dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai going concern.

2. Bagi Praktik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman atau bahan referensi bagi para praktisi audit dalam melakukan kegiatan audit dan menambah bukti empiris tentang variable-variabel yang mempengaruhi opini audit going concern.

3. Bagi Management

Penelitian ini memberikan pengertian bagi manajemen mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Dengan pengertian ini Manajemen dapat menganalisa dan mempelajari factor-faktor dan menghindarinya.

4. Bagi Inventor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemampuan bagi apara investor dalam mempelajari laporan keuangan yang telah diaudit sebelum mereka memilih perusahaan untuk menjadi tempat investasi mereka. Sehingga mereka dapat mengetahui arti opini audit *going concern* diberikan auditor bagi suatu perusahaan dan menghindari untuk berinvestasi pada perusahaan dengan opini audit *going concern*.

5. Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kreditor mengenai kondisi *real* perusahaan dan mengapa perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* sehingga memberikan pinjaman, kreditor dapat menganalisa kemampuan perusahaan untuk membayar pinjamannya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya sehingga mereka dapat melengkapi penelitian mereka dan mendapatkan nilai lebih dari penelitian tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Akuntansi

Menurut (Syaiful Bahri 2016, 2) menyatakan bahwa ;

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.”

Menurut (Hery 2015, 3) mengatakan bahwa :

“Akuntansi secara umum, dapat didenfinisikan sebagai sebuah system informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan.”

Akuntansi menurut SAK adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK no. 1 revisi 2009 (IAI, 2012) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi, serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya (IAI, 2012).

Menurut (Hery 2016, 3) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.”

Menurut (Syaiful Bahri 2016, 134) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.”

Laporan keuangan digunakan oleh dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal terdiri dari manajemen perusahaan dan para pemegang saham, sedangkan pihak eksternal terdiri dari investor, kreditor, masyarakat dan pemerintah. Laporan keuangan suatu perusahaan harus mempunyai beberapa komponen sehingga laporan keuangan bisa dinyatakan lengkap. Penyusunan laporan keuangan juga harus sesuai

dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum agar informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh para pengguna laporan keuangan.

3. Auditing

Menurut (Agoes 2017, 4) mengatakan bahwa:

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Sedangkan menurut (Hayes dalam Agoes 2017, 2) mengatakan bahwa:

“An audit is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between these assertions and established criteria and communicating the result to interested users.”

Yang bisa diartikan sebagai berikut :

“auditing adalah proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Berdasarkan beberapa pengertian *auditing* yang dijelaskan di atas dapat menjelaskan secara umum menurut Konrath dalam (Agoes 2017, 3) mengatakan bahwa :

“Auditing adalah proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

4. Opini Audit

Pendapat atau opini audit merupakan suatu bagian yang tidak terlepas dari laporan audit. Dalam laporan tersebut, auditor menyatakan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor memiliki kewajiban untuk memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya, Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA SEKSI 508 (PSA No. 29) terdapat lima tipe opini auditor, yaitu :

1. **Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika sesuai perhitungan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan harus disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

2. **Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)**

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan diberikan apabila auditor telah selesai mengaudit sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang mengharuskan auditor untuk menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya.

Keadaan tersebut meliputi :

- a. Pendapat auditor sebagian besar didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Mencegah laporan keuangan tidak menyimpang dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- c. Jika peristiwa yang menyebabkan auditor lain adanya kesangsian mengenai keberlangsungan hidup perusahaan namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor menyimpulkan rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan serta pengungkapan atas laporan keuangan telah memadai.
- d. Jika diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam penerapan suatu metode.
- e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif
- f. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal namun tidak disajikan.
- g. Informasi lain dalam suatu dokumentasi yang disajikan tidak material untuk laporan keuangan perusahaan karena informasi yang tidak konsisten.
- h. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang penyajiannya menyimpang dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan

auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan sesuai dengan pedoman Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

3. **Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, termasuk posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

Pendapat ini dinyatakan bila mana :

- a. Ketiadaan bukti komponen yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak memberikan pendapat.
- b. Auditor yakin atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- c. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, maka ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Auditor juga harus mencantumkan

bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk paragraf penjelasan didalam paragraf pendapat.

4. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan. Penjelasan tersebut harus dinyatakan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

5. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor dapat tidak memberikan suatu pendapat apabila ia tidak dapat suatu tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut. Dalam keadaan auditor menghadapi keraguan signifikan tentang kelangsungan hidup entitas, auditor dapat tidak memberikan pendapat.

5. Opini Audit *Going Concern*

Kelangsungan hidup entitas (*Going Concern*) dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya, informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain. (SA Seksi 341).

Dalam SA Seksi 341 disebutkan bahwa opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsiian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang menurut pertimbangan auditor terdapat keraguan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Opini audit tersebut dinyatakan didalam laporan auditor indenpenden. Dalam PSA No.30 (IAPI, 2011) mengenai pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya antara lain dinyatakan bahwa :

1. Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsiian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang, secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - i. memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
 - ii. menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar.

2. Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantulkannya kesangsian besar dalam laporan auditor tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
3. Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi dan peristiwa yang, saat dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar. Hasil prosedur audit yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang lain harus cukup untuk tujuan tersebut.

Berikut ini adalah contoh prosedur yang dapat mengidentifikasi kondisi atau peristiwa tersebut:

- a. *Prosedur Analitik*
- b. *Review* terhadap peristiwa kemudian.
- c. *Review* terhadap kepatuhan terhadap syarat-syarat utang dan perjanjian penarikan utang.

- d. Pembacaan notulen rapat pemegang saham, dewan komisaris, dan komite atau panitia penting yang dibentuk.
 - e. Permintaan keterangan kepada penasihat hukum entitas tentang perkara pengadilan, tuntutan, dan pendapatnya mengenai hasil suatu perkara pengadilan yang melibatkan entitas tersebut.
 - f. Konfirmasi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga mengenai rincian perjanjian penyediaan atau pemberian bantuan keuangan.
4. Jika, setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak yang merugikan dari kondisi atau peristiwa tersebut. Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut, dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan, mampu mengurangi dampak negatif merugikan kondisi dan peristiwa tersebut dalam jangka waktu yang wajar. Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi:
- a. Rencana untuk menjual aktiva

- i. Pembatasan terhadap penjualan aktiva, seperti adanya pasal yang membatasi transaksi tersebut dalam perjanjian penarikan utang atau perjanjian yang serupa.
 - ii. Kenyataan dapat dipasarkannya aktiva yang direncanakan akan dijual oleh manajemen.
 - iii. Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari penjualan aktiva.
- b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
- i. Tersedianya pembelanjaan melalui utang, termasuk perjanjian kredit yang telah ada atau yang telah disanggupi, perjanjian penjualan piutang atau jual kemudiang sewa asset.
 - ii. Perjanjian untuk merestrukturisasi atau menyerahkan utang yang ada maupun yang telah disanggupi atau untuk meminta jaminan utang dari entitas.
 - iii. Dampak yang mungkin timbul terhadap rencana manajemen untuk penarikan utang dengan adanya batasan yang ada sekarang dalam menambah pinjaman atau cukup atau tidaknya jaminan yang dimiliki oleh entitas
- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
- i. Kelayakan rencana untuk mengurangi biaya *overhead* atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian

dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli.

- ii. Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari pengurangan atau penundaan pengeluaran.

d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

- i. Kelayakan rencana untuk menaikkan modal pemilik, termasuk perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk menaikkan tambahan modal.

- ii. Perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk mengurangi dividen atau untuk mempercepat distribusi kas dari perusahaan afiliasi atau investor lain

5. Dalam mengevaluasi rencana manajemen, auditor harus mengidentifikasi unsur-unsur utama yang signifikan untuk mengatasi dampak negative kondisi atau peristiwa dan harus merencanakan dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit tentang hal tersebut. Sebagai contoh, auditor harus mempertimbangkan cukup atau tidaknya dukungan tentang kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan pembelanjaan atau penjualan aktiva yang telah direncanakan.
6. Jika informasi keuangan prospektif sangat signifikan bagi rencana manajemen, auditor harus meminta kepada manajemen untuk menyediakan informasi tersebut dan harus mempertimbangkan cukup atau tidaknya dukungan terhadap asumsi signifikan yang melandasi

informasi itu. Auditor harus memberikan perhatian khusus atas asumsi yang:

- a. Material bagi informasi keuangan prospektif.
- b. Rentan atau mudah sekali berubah.
- c. Tidak konsisten dengan tren masa lalu.

Pertimbangan auditor harus didasarkan atas pengetahuannya mengenai entitas, bisnis, dan manajemennya dan harus meliputi informasi keuangan prospektif dan asumsi yang melandasinya, serta membandingkan informasi keuangan prospektif periode lalu dengan hasil sesungguhnya yang dicapai sampai saat ini. Jika auditor mulai menyadari faktor-faktor yang dampaknya tidak tercermin dalam informasi keuangan prospektif tersebut, ia harus membahas faktor-faktor tersebut dengan manajemen dan, jika perlu, meminta perbaikan atas informasi keuangan prospektif tersebut.

7. Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa tertentu, auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.
8. Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa tertentu, auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Dalam hal satuan usaha tidak memiliki rencana manajemen atau auditor

berkesimpulan bahwa rencana manajemen entitas tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

9. Apabila auditor telah berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan maka auditor harus mempertimbangkan mengenai kecukupan pengungkapan mengenai sifat dan dampak kondisi serta peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup satuan usaha, dan rencana manajemen. Apabila auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
10. Jika auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut tidak memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar karena terdapat penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Berdasarkan SA Seksi 341. Beberapa contoh peristiwa dan kondisi yang menunjukkan kesangsian dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah sebagai berikut:

1. **Tren Negatif** – sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, serta rasio keuangan penting yang hasilnya tidak memenuhi standar.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan –

sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

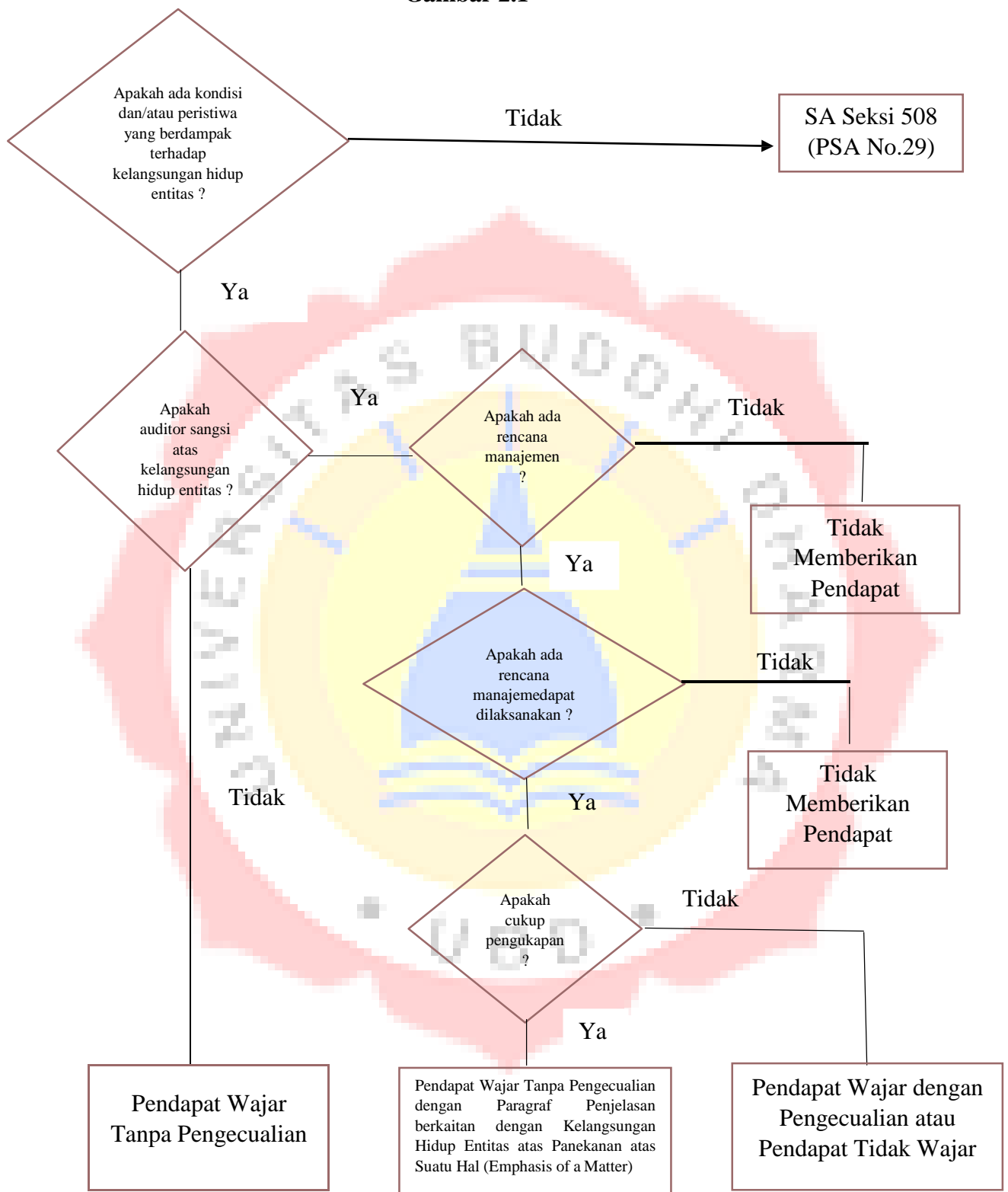
3. Masalah internal – sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi – sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Dalam lampiran PSA No 30 disajikan panduan untuk mempertimbangkan pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.



Gambar 2.1



Sumber: Data PSA No 30

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh.

Menurut (Hery 2015, 226) mengatakan bahwa :

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu

a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut (Yanti, L. D., & Oktari, Y 2018) variabel *Profitability* diukur berdasarkan nilai ROA (Return on Asset) yaitu Net Profit di bagi dengan Total Asset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2015)

7. Likuiditas

Menurut (Hery 2016, 149) *Likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau asset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi menjadi kas.

Dalam penelitian ini, menghitung rasio *Likuiditas* dengan menggunakan *Current Ratio*. Menurut (Hery 2016, 152) rasio asset lancar

terhadap kewajiban lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Hery (2016)

8. Leverage

Menurut (Hery 2016, 162) Ratio solvabilitas atau rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar. Resiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.

Dalam penelitian ini menghitung rasio *leverage* dengan menggunakan *debt to equity*. Menurut (Hery 2016, 168) rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan total

modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Hery (2016)

9. Opini Audit Tahun Sebelumnya

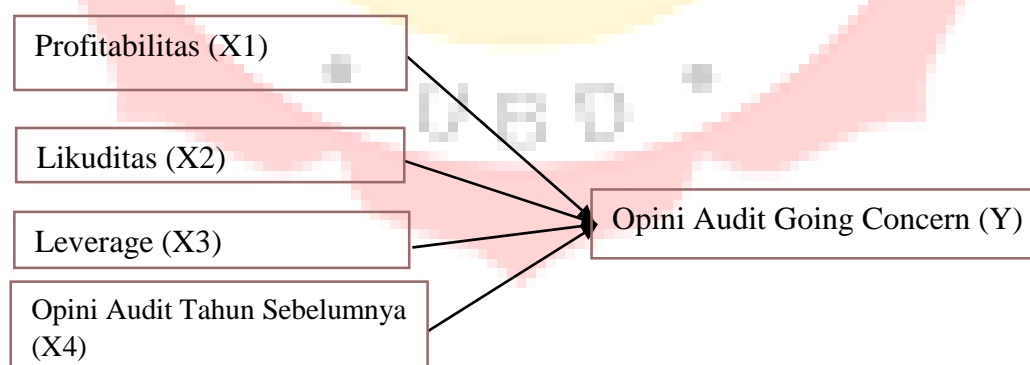
Opini audit tahun sebelumnya opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian dilakukan. Pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Fauzan, 2017). Sehingga, apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern* maka kemungkinan besar auditor akan menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

(Mutchler 1985 juga dalam Randy 2015) mengenai pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini auditor dengan modifikasi *going concern*, yaitu tipe auditor yang sudah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model analisis diskriminan yang memasukkan tipe opini auditor pada tahun sebelumnya mempunyai akurasi

prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding dengan model yang lain. Karena itu opini audit pada tahun sebelumnya merupakan salah satu faktor yang penting untuk mengungkapkan opini audit going concern. Dasar pengukuran diukur dengan *variable dummy* yaitu diberikan kode 1 apabila *auditee* menerima opini audit *going concern*. Sedangkan, apabila *auditee* tidak menerima opini audit *going concern* pada hasil audit tahun sebelumnya diberikan kode 0.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan urutan teoritis, maka *variable independen* penelitian adalah *profitabilitas, likuiditas, leverage, dan opini audit tahun sebelumnya*. Sedangkan *variable indendennya* adalah *opini audit going concern*. Berdasarkan hubungan diantara *variable* tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bursa Efek Indonesia

a. Profil Perusahaan

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Disusul pada tahun 1989 dengan mulai beroperasinya Bursa Efek Surabaya yang pada akhirnya dilakukan

penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007.

b. VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

c. MISI

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2. PT Mayora Indah Tbk. (MYOR)

a. Profil Perusahaan

PT Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak

penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

b. Visi

Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestic maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

c. Misi

1. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industry dan memberikan value added yang baik bagi seluruh perseroan.
2. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana Perseroan berada.

3. PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

a. Profil Perusahaan

PT Akasha Wira Internasional Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira Internasional Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir telah mengalami beberapa kali perubahan.

Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No 48 tanggal 25 juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

b. Visi

Menyediakan solusi konsumen terbaik di dunia kepada masyarakat luas

c. Misi

Memberikan solusi konsumen terbaik untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup berkualitas sebagai bentuk pemenuhan komitmen kami kepada pemangku kepentingan melalui orang, budaya, dan system terbaik yang kami miliki

4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

a. Profil Perusahaan

PT Nippon Indosari Corporation didirikan pada tahun 1995, beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “Sari Roti” dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang tahun 1996. Dan mengubah nama perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo tahun 2003. Menandatangani perjanjian patungan dengan Monde Nissin Corporation pada tanggal 18 Februari 2016, untuk mendirikan usaha patungan yang bergerak dalam industry makanan di Filipina dengan nama Sarimonde Foods

Corporations. Pada tahun 2017 Melakukan penandatanganan perjanjian pembelian dengan para pemegang saham dari PT Prima Top Boga (PTB) terkait saham baru yang dikeluarkan oleh PTB.

b. Visi

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia

c. Misi

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

5. PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ)

a. Profil Perusahaan

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industry makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara

sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk- produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 –untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri- Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana

saham-sahamnya kepada masyarakat (Initial Public Offering = IPO). Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (Sweetened Condensed Milk), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (Powder Milk).

Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (toll packing) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (Manufacturing Agreement) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Perseroan telah 3 kali melakukan penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004. Perseroan juga telah 2 kali melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) yaitu pada tahun 2000 dengan rasio 1: 5, dan tahun 2017 dengan rasio 1:4.

b. Visi

Menjadi perusahaan industry makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa

mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

c. Misi

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

6. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

a. Profil Perusahaan

PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki riwayat yang kuat perihal produksi bir (brewing) dan minuman non-alkohol di Indonesia, selama 86 tahun terakhir.

Perseroan pada awalnya didirikan pada 1929 di Medan sebagai NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Membuka brewery pertama di Surabaya, yang mulai beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Lima tahun kemudian, pada 1936, Perseroan memindahkan domisili resminya dari Medan ke Surabaya, dan Heineken menjadi pemegang saham utama Perseroan. Hal ini kemudian mengubah nama Perseroan sehingga resmi menjadi N.V.

Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Brewery ini ditutup selama Perang Dunia II, namun kembali beroperasi pada 1949, dengan memperkenalkan bir Heineken ke pasar Indonesia. Perseroan pun pada 1951 berganti nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV.

Pada 1972, Perseroan berganti nama menjadi P.T. Perusahaan Bir Indonesia, dan membangun brewery baru di Tangerang, yang mulai beroperasi pada tahun berikutnya, 1973.

Pada 1 Januari 1981, Perseroan mengambil alih P.T. Brasseries de l'Indonesia, sebuah produsen bir dan minuman ringan yang berbasis di Medan. Kemudian di tahun yang sama, pada 2 September 1981, Perseroan merelokasi domisilinya ke Jakarta dan mengubah nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia. Pada tahun yang sama, Perseroan menjadi perusahaan publik, mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Saham Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak berlangsungnya merger antara BEJ dan BES pada Desember 2007.

Perseroan merelokasi usaha brewing Surabaya ke Sampangagung, Jawa Timur, pada 1997, membangun sebuah brewery moderen yang baru. Pada 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) yang berbasis di Singapura mengakuisisi mayoritas

saham Heineken International BV (HIBV) pada Perseroan. HIBV kemudian memperoleh kembali status sebagai pemegang saham utama Perseroan pada September 2013.

Pada 2004, Perseroan mendirikan entitas anak, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, untuk menangani operasi penjualan dan pemasaran di Indonesia dan manca negara sebagai distributor utama Perseroan. Entitas anak perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Januari 2005.

Pada 2014, Multi Bintang menginvestasikan sekitar Rp 210 miliar dalam sebuah pabrik yang canggih untuk minuman non-alkohol di Sampangagung guna menunjang ekspansi usaha ke minuman non-alkohol dan minuman ringan. Produksi telah dimulai di pabrik pada Desember 2014.

Pada 2017, Multi Bintang mendirikan sebuah entitas anak baru, PT Tirta Prima Indonesia, untuk mempertajam fokus pada bisnis minuman non-alkohol Perseroan.

b. Visi

Wow Indonesia melalui brand, karyawan dan kinerja.

c. Misi

Menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab, dengan portofolio brand bird an minuman ringan terkemuka.

7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

a. Profil Perusahaan

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti

Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

b. Visi

Perusahaan total food solutions

c. Misi

Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

Senantiasa meningkatkan kompetensi kartawan, proses produksi dan teknologi kami.

8. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

a. Profil Perusahaan

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dibawah nama Archipel Brouwerij. Perusahaan berganti nama NV De Oranje Brouwerij ketika dibawah perusahaan Belanda. Perusahaan memakai nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

The “Anker Bir” factory was established in 1932 under the name Archipel Brouwerij. The Company was re-named NV De Oranje Brouwerij when it was bought out by a Dutch firm. The Company adopted its current name PT Delta Djakarta in 1970. PT Delta Djakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang didokumentasikan dalam akta No. 60 notaris Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. tanggal 9 Juli 2015 mengenai penerapan pemecahan (stock split) nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per lembar menjadi Rp 20 per lembar dan modal dasar dari 20.000.000 saham menjadi 1.000.000.000 saham. Perubahan ini

telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU- 3538665.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 6 Agustus 2015 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0954912 tanggal 6 Agustus 2015

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. The Company and its factory are located at Jalan Inspeksi Tarum Barat, East Bekasi – West Java. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light”, “Cerveza Negra”, “Kuda Putih” dan “Batavia”.

b. Visi

Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia

c. Misi

Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal; Memberikan keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham; Memberi

kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja; Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan Perseroan.

9. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

a. Profil Perusahaan

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sector manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk.

Dengan kegigihan, usaha yang dirintis berkembang pesat. Para pendiri mampu mengembangkan industry rumah tangga menjadi perusahaan penghasil kerupuk. PT Sekar Laut Tbk, akhirnya resmi didirikan pada 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kualitas dan kebersihan. Produk perusahaan saat ini tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri).

Perusahaan berkembang dan memproduksi kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak, roti dan makanan ringan lainnya. Produk-produk perusahaan dipasarkan dengan merk “FINNA”.

Produk Perseroan diproduksi dari bahan alami dan diproses secara higienis, sehingga merupakan makanan sehat, aman dikonsumsi dan dinikmati oleh masyarakat Indonesia dan seluruh dunia. Perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan makanan lainnya untuk menyuplai produk makanan sesuai kebutuhannya masing-masing.

Sampai saat ini, Perusahaan terus melakukan inovasi produk dan meningkatkan kualitas produk melalui pemenuhan standar produk baik nasional maupun internasional. Perseroan terus berupaya mengintegrasikan bagian pengendalian mutu, produksi, dan pengembangan produk agar dapat bekerja untuk menghasilkan produk berkualitas yang diinginkan oleh masyarakat.

Distributor Perusahaan yang merupakan anak usahanya sendiri, yaitu PT Pangan Lestari yang memiliki gudang distribusi yang tersebar di enam wilayah, yaitu Sidoarjo, Bali, Jakarta, Malang, Bandung, Yogyakarta, Semarang.

Hingga tahun 2018, PT Sekar Laut Tbk dan anak usaha memiliki 2.037 karyawan.

Pada tanggal 8 September 1993, PT Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya,

sehingga PT Sekar Laut Tbk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dapat diperdagangkan oleh masyarakat, dan investor bisa melihat keterbukaan informasi perusahaan secara objektif.

b. Visi

1. Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk yang bagus, sehat dan bergizi.
2. Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri kerupuk.

c. Misi

1. Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas.
2. Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.
3. Membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.

10. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)

a. Profil Perusahaan.

Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh

Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880 HT.01.01.TH 2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No.880/BH.09.03/V/2002 tanggal 7 Mei 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No. 9565 tanggal 7 Oktober 2003. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akte notaris dari Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 87 tanggal 31 Juli 2017. Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01. 03-0157943 Tahun 2017 tanggal 01 Agustus 2017.

Bidang Usaha :

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah mencakup Perdagangan Export, Perindustrian, bioteknologi pertanian, Hak Perusahaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan pengangkutan.

b. Visi

Menjadi Perusahaan terkemuka dalam mengelola sumberdaya alam dan mengolah produk-produk berkualitas tinggi menuju tercapainya kelestarian usaha dan lingkungan.

c. Misi

1. Mengelola sumberdaya alam berasaskan kelestarian produksi, sosial, lingkungan dan usaha.
2. Menghasilkan produk olahan kakao dan produk sumber daya alam lainnya yang berkualitas tinggi serta berstandar Internasional.

11. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**a. Profil Perusahaan**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (“Perusahaan”) adalah suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industry makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Selain itu Perusahaan juga bergerak dalam usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor; perdagangan hasil bumi, hasil hutan; melakukan perdagangan barang-barang keperluan sehari-hari; bertindak sebagai grosir, distributor, leveransir, eceran dan lainnya.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dahulu dikenal dengan nama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan pada tahun 1968. Perusahaan baru disahkan menjadi Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar) pada tahun 1988 berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-

1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan publik dengan nama PT Cahaya Kalbar Tbk. Pada tahun 2013 Perusahaan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited (“WIL”) yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dan entitas pengendali pemegang saham Perusahaan adalah Wilmar International Limited.

Perusahaan berlokasi di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Kawasan Industri Jababeka, Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi - Jawa Barat 17530. Untuk kantor perwakilan, beralamatkan di Multivision Tower Lt. 12, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9 B, Guntur Setiabudi, Jakarta Selatan 12980. Selain itu, Perusahaan memiliki pabrik yang sekaligus bertindak sebagai kantor cabang dengan alamat di Jl. Khatulistiwa Km 4,3 Batulayang, Pontianak 78244, Kalimantan Barat.

b. Visi

Untuk menjadi Perusahaan Kelas Dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

c. Misi

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah

B. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono 2016, 24) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut (Sujarweni 2015, 9) metode penelitian merupakan penyelidikan atau usaha yang sistematis, terkendali, empiris, teliti dan kritis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari suatu fakta-fakta, teori baru, hipotesis dan kebenaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sujarweni 2015, 39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Populasi dan Sempel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2016, 148) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena jumlah perusahaan yang kian banyak dan semakin berkembang sehingga persaingan pun akan semakin ketat. Selain itu, periode tahun tersebut dipilih untuk mengetahui opini audit terbaru dalam perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian.

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (V.Wiratna Sujarweni, 2015, 81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Menurut (Sugiyono 2016, 156) *purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode *purposive sampling* itu berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria kriteria tertentu (V. Wiratna Sujarweni, 2015, 88). Kriteria-kriteria yang telah dipilih dalam pengambilan sampel kali ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2018.
2. Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan dan diaudit selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan memiliki informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dalam mata uang rupiah.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (V. Wiratna Sujarweni 2015, 224) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data publikasi, berupa laporan auditor independen, laporan keuangan tahunan, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan

yang terdapat di perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2016, 325) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Menurut (Bambang dalam Sujarweni 2015, 224) metode pengumpulan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan metode dokumentasi ini penulis mencari data langsung dari catatan-catatan laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan auditor indenpenden dan laporan keuangan perusahaan setiap perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Metode Studi Pustaka

Motede studi pustaka merupakan suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku-buku, tesis, skripsi, jurnal penelitian, atau bentuk lainnya dari perpustakaan. Penulis memperoleh data tersebut

dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungan dengan penyusunan penelitian yang diteliti.

Data yang dikumpulkan akan diolah atau di analisis dengan variabel-variabel yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan opini audit tahun sebelumnya untuk mengukur adanya opini audit going concern dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

